



Stimulasi
Perkembangan
Kemampuan
Menolong
Diri Sendiri dan
Tingkah Laku Sosial

Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini dikembangkan bersama oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan United Nation's Children Fund (UNICEF).

Program ini terlaksana atas dukungan dari IKEA Foundation 

Agustus 2019





Stimulasi Perkembangan Kemampuan Menolong Diri Sendiri dan Tingkah Laku Sosial

Pertemuan 12

Tujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan orangtua tentang cara-cara stimulasi perkembangan anak agar mampu menolong dirinya sendiri dan memiliki tingkah laku sosial yang baik.
2. Meningkatkan keterampilan orangtua dalam melakukan stimulasi agar mampu menolong dirinya sendiri dan memiliki tingkah laku sosial yang baik.

Durasi:

1 jam 10 menit

Alat dan Bahan:

- Buku Menjadi Orangtua Hebat
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-1
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-2
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2-3
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 3-4
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5
- Lembar Balik – Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6

Cara membaca dan menggunakan dokumen panduan pertemuan ini:

- Panduan pertemuan ini berisikan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kader selama pertemuan. Kader perlu membaca instruksi-instruksi yang ada sebelum melaksanakan kegiatan yang diminta.
- Kalimat yang tertulis di dalam kotak berwarna **hijau** adalah materi yang perlu dibacakan kader langsung kepada peserta seperti yang tertulis.
- Untuk membantu menjelaskan topik pertemuan, kader akan menggunakan lembar balik dengan cara penggunaan sebagai berikut:
 - Masukkan tangan kiri ke dalam lipatan segitiga lembar balik.
 - Arahkan lembaran judul (dan lembaran untuk peserta pada halaman-halaman berikutnya) kepada peserta. Pastikan bahwa peserta paling belakang dapat melihat gambar dan tulisan yang ada.
 - Lembaran yang menghadap kader adalah petunjuk dan bahan penjelasan yang perlu dibacakan langsung oleh kader pada saat menyampaikan materi.
 - Kader dapat membalik lembar demi lembar selama pertemuan berlangsung, sambil membacakan penjelasan pada lembaran untuk kader.

Pembukaan

5'

1. Kader mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan dari pertemuan.

Bapak/Ibu, terima kasih telah hadir kembali dalam pertemuan kita pada hari ini. Pertemuan hari ini adalah pertemuan ke-dua belas dari 13 rangkaian pertemuan pengasuhan anak. Pada hari ini kita akan membahas lebih lanjut tentang **bagaimana mengembangkan kemampuan menolong sendiri dan tingkah laku sosial pada anak.**

Catatan untuk kader:

Kader bisa menyambut peserta dengan menyapa dan menyebut nama peserta langsung.

- 2.. Kader memimpin doa. Jika memungkinkan, kader meminta salah satu peserta untuk secara sukarela memimpin doa.
3. Kader mengajak peserta untuk mengingat kembali apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum kita memulai pertemuan hari ini, apakah ada Bapak/Ibu yang bisa mengingatkan kita bersama tentang apa yang kita pelajari dalam pertemuan sebelumnya?

Catatan untuk kader:

Jika tidak ada peserta yang ingat, kader bisa mengingatkan kembali secara umum apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu Pertemuan 11 yang membahas tentang cara merangsang kemampuan komunikasi anak, baik yang aktif maupun pasif, serta merangsang kecerdasannya.

4. Kader bertanya kepada peserta tentang tugas rumah yang sudah dilakukan

Bapak/Ibu, saya juga ingin menanyakan apakah Bapak/Ibu sudah sempat mengerjakan tugas rumah yang kita bahas pada pertemuan yang lalu:

- Apakah Bapak/Ibu sudah menyampaikan apa yang dipelajari kepada anggota keluarga di rumah?
- Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan anak sesuai KKA? Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
- Apakah Bapak/Ibu sudah mulai membacakan cerita atau dongeng pada anak? Cerita apa saja yang disampaikan? Apakah ada kesulitan?

5. Kader melakukan penyegaran suasana dengan memeragakan **salam BKB**, dan meminta peserta untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan kader.

Kader mengucapkan
“Salam BKB!”

Peserta dan kader menjawab dengan:



“Orangtua hebat” (sambil gerakan mengacungkan dua ibu jari)



“Balita cerdas” (sambil menunjuk ke kening dengan dua jari telunjuk)



“Keluarga bahagia” (sambil membuat gerakan tangan membuat simbol hati)

Pengenalan Topik

5'

- 6 Kader memulai diskusi dengan bertanya kepada peserta:

Apakah Bapak/Ibu tahu apa yang dimaksud dengan kemampuan menolong diri sendiri?

Apa yang dimaksud dengan tingkah laku sosial yang baik?

7. Kader mendengarkan jawaban peserta dan berterima kasih. Kader kemudian menyampaikan pengantar topik.

- Menolong diri sendiri adalah kemampuan dan keterampilan seorang anak untuk melakukan sendiri kegiatan sehari-hari untuk dirinya sendiri, agar secara bertahap tidak bergantung pada orang lain.
- Lingkungan tempat anak bersosialisasi akan semakin luas seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu, keterampilan sosial anak perlu dilatih agar anak dapat:
 - Bergaul dengan teman dari berbagai kalangan, yaitu anak lain yang mungkin memiliki penampilan, perilaku, kemampuan, seni budaya, agama, dan usia yang berbeda-beda
 - Belajar berbagi
 - Saling tolong menolong
 - Bekerja sama
 - Berkompetisi yang sehat
 - Mengetahui identitas berdasarkan jenis kelaminnya
 - Memiliki kebiasaan baik dalam hal kebersihan, kesehatan, keindahan, dan ibadah keagamaan
- Dengan demikian, tingkah laku sosial atau pergaulan yang baik dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga maupun dengan orang lain.

8. Menyampaikan pentingnya mengembangkan kemampuan anak menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial yang baik sangat berkaitan dengan prinsip Islam, yaitu **hablum minallah wa hablum minannas**, yang artinya penting untuk menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Kader bisa menggunakan **Bahan Bacaan Pertemuan 12** untuk menjelaskan hal ini dengan lebih detil.

Kegiatan Inti

30'

9. Kader meminta peserta membentuk kelompok berdasarkan usia anak mereka: kelompok 1 adalah orangtua dengan anak usia 0-1 tahun, kelompok 2 adalah orangtua dengan anak usia 1-2 tahun, dan seterusnya hingga kelompok 6 untuk orangtua dengan anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang hadir juga dapat ikut berkegiatan di dalam kelompok.
10. Setiap kelompok akan membahas lembar balik stimulasi perkembangan sesuai dengan kelompok usia anak dipandu oleh kader. Berikan waktu 15 menit untuk setiap kelompok berdiskusi berdasarkan isi dari lembar balik, khususnya lembar stimulasi. Kader meminta orangtua untuk langsung praktik dengan anak yang hadir.

Catatan untuk kader:

- Akan ada 6 kelompok usia anak : 0-1, 1-2, 2-3, 3-4, 4-5, dan 5-6 tahun.
- Setiap kelompok diskusi sebaiknya didampingi oleh satu orang kader, agar bisa membantu menjelaskan isi lembar balik. Jika jumlah kader tidak mencukupi untuk 6 kelompok, maka beberapa usia anak bisa digabungkan agar jumlah kelompok menyesuaikan jumlah kader yang ada. Atau, kader dapat meminta salah satu orangtua/relawan untuk memimpin diskusi di dalam kelompok.
- Peserta yang tidak membawa anak, bisa ikut membantu peserta lain yang membawa anak.

11. Setelah diskusi kelompok kecil selesai, kader meminta kepada peserta untuk kembali ke kelompok besar dan meminta pendapat mengenai hal berikut.

Apa saja hal-hal yang dapat dilakukan di rumah, dengan menggunakan bahan-bahan di sekitar rumah untuk menstimulasi atau merangsang kemampuan menolong diri sendiri dan menumbuhkan tingkah laku sosial yang baik? Kegiatan ini juga dapat dilakukan oleh orangtua/ anggota keluarga lainnya tanpa menggunakan bahan/alat.

12. Kader menyampaikan kepada peserta cara untuk menstimulasi perkembangan menolong diri sendiri.

- Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan anak menolong diri sendiri adalah dengan membiasakan anak untuk berdoa dan memberikan tugas-tugas ringan.
- Sedangkan untuk mengembangkan kemampuan sosialnya adalah dengan sering membawa anak ke berbagai aktifitas di lingkungan, misalnya ke mushalla/masjid atau ke acara pengajian. Bisa juga dengan sering berkumpul dengan keluarga lainnya.

Kesimpulan

10'

13. Kader meminta kesediaan beberapa **peserta untuk menyampaikan pendapat** tentang apa yang sudah dipelajari hari ini dan menyimpulkan. Jika diperlukan gunakan lagi lembar balik untuk mengingatkan peserta tentang apa yang dipelajari pada hari ini.

- Stimulasi atau rangsangan untuk kemampuan menolong diri sendiri akan membuat anak menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri dan terampil melaksanakan tugas-tugas sederhana dalam hidup sehari-hari sesuai usia dan perkembangan anak.
- Stimulasi atau rangsangan tingkah laku sosial akan membuat anak mudah untuk menjalin hubungan sosial dengan berbagai kalangan atau mudah bergaul dan anak juga akan memiliki rasa empati yang tinggi.

- Ketergantungan anak kepada orang dewasa sangat tinggi pada masa di bawah 3 tahun. Namun, jika anak diberikan kesempatan untuk belajar menolong dirinya sendiri dan bergaul dengan orang lain maka anak akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi dan termotivasi untuk berjuang menyelesaikan apa yang bisa ia lakukan sendiri.
- Proses anak dalam menolong dirinya sendiri harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar kemampuan menolong dirinya sendiri menjadi suatu kebiasaan yang menetap hingga anak besar.

Pengisian KKA

5'

14. Kader membantu setiap peserta mengisi Kartu Kembang Anak (KKA).
15. Jika kader menemukan ada **anak yang belum mampu melakukan tugas perkembangan sesuai usianya**, yang ditunjukkan oleh titik perpotongan antara garis tegak (merupakan tugas perkembangan) dan garis datar (merupakan umur anak dalam hitungan bulan) yang berada di bawah garis merah, maka kader memberikan tugas rumah kepada **orangtua untuk melakukan stimulasi (rangsangan)** kepada anak sesuai dengan yang disarankan di KKA. **Sampaikan kepada orangtua dari anak tersebut untuk tidak merasa malu** jika anaknya belum mampu melakukan tugas perkembangan, karena **kecepatan perkembangan setiap anak berbeda-beda**.

16. Kader perlu memastikan orangtua telah melakukan tugas rumah untuk melakukan rangsangan (stimulasi) pada pertemuan sebelumnya. Jika anak masih belum dapat melakukan tugas perkembangannya meskipun sudah dilakukan rangsangan (stimulasi) maka sarankan orangtua untuk merujuk (membawa) anak ke Puskesmas terdekat atau tenaga ahli tumbuh kembang lainnya (dokter, psikolog, tenaga pendidik) agar mendapatkan bantuan lebih lanjut.

Tugas Rumah

5'

17. Kader meminta peserta untuk melakukan tugas rumah sebagai berikut.

- Menyampaikan apa yang sudah dipelajari pada hari ini kepada anggota keluarga di rumah.
- Menstimulasi perkembangan anak sesuai hasil dari KKA.
- Sering mengajak anak bertemu dengan orang lain/keluarga besar.
- Memberikan tugas-tugas ringan pada anak sesuai dengan usia dan perkembangan anak

Penutup

5'

18. Kader menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (hari, tanggal, waktu dan tempat) dan meminta relawan dari peserta untuk membantu mengingatkan peserta lainnya untuk hadir dalam pertemuan berikutnya.
19. Kader mengingatkan tentang KB dengan menyampaikan hal-hal berikut.

Bapak/Ibu yang belum ber-KB, ingatlah manfaat KB diantaranya adalah dapat mengurangi resiko kehamilan pada ibu, yang dikenal dengan sebutan 4T:

- Terlalu muda (usia di bawah 16 tahun)
 - Terlalu tua (usia di atas 35 tahun)
 - Terlalu sering/dekat (perbedaan usia antar anak sangat dekat)
 - Terlalu banyak (memiliki banyak anak)
20. Kader mengucapkan terima kasih atas kehadiran para peserta dalam kegiatan ini.
 21. Kader meminta salah seorang peserta untuk memimpin doa penutup kegiatan.
 22. Kader menutup kegiatan dengan yel-yel orangtua hebat atau yel-yel kelompok masing-masing.

Kader mengajak peserta melakukan yel-yel orangtua hebat.

Kader mengatakan **“Mau jadi orangtua hebat?”**

Peserta dan kader menjawab dengan: **“Ayo ke BKB”**
(sambil gerakan kedua tangan gaya mengajak orang ikut serta)

Catatan untuk kader:

Jika pertemuan ini bukan dalam bentuk pertemuan BKB, kader bisa mengganti istilah BKB dengan nama lain sesuai dengan nama pertemuan, misalnya: Posyandu, Kelas Ibu, PKK, dan lain sebagainya.

Bahan Bacaan Pertemuan 12

Akhlaq mulia kepada sesama manusia

Salah satu wasiat Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk berakhlak mulia kepada sesama manusia, baik kepada yang seagama maupun tidak. Dengan demikian, orangtua diharapkan dapat melatih kemampuan sosial anak, yaitu kemampuan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan siapapun. Allah SWT berfirman,

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ
فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ
أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al Mumtahanah: 8)

Dari ayat tersebut, dapat kita ketahui bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kewajiban agama dan tuntutan hidup, juga antara hak Allah dan hak-hak lainnya. Semuanya harus diletakkan pada tempatnya. Itulah hakikat keadilan yang diperintahkan oleh Islam.

Mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan sosial

Memiliki harapan yang realistis untuk perilaku balita dapat membuat pengasuhan menjadi lebih mudah. Misalnya, sebagian besar balita masih belajar cara berbagi, dan mereka akan belajar bersama dari interaksi dengan balita lainnya, misalnya ketika menginginkan mainan yang sama pada saat yang sama. Belajar bergiliran dan keterampilan dalam hubungan sosial membutuhkan waktu dan latihan, apalagi bagi anak-anak. Berikut beberapa tips untuk mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan anak lain dengan baik:

- Orang tua dapat mendorong anak untuk menjalin persahabatan dengan anak lain. Hal ini akan memberi anak kesempatan untuk berlatih berbagi, bergiliran, menyelesaikan konflik, dan mengalami sukacita persahabatan.
- Anak bisa diajarkan untuk membuat pilihan bagi dirinya sendiri. Misalnya, anak dapat diajak untuk memilih mana mainan yang ingin dia mainkan dengan temannya, dan mana yang ingin ia simpan dan tidak ingin dimainkan bersama. Dengan demikian anak bisa memahami konsep kepemilikan dan bisa berbagi dengan temannya.

Ingatlah bahwa berbagi dengan orang lain sering kali menjadi hal yang menantang bagi anak kecil. Keseimbangan antara mendorong persahabatan dan sikap berbagi akan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar menghadapi permasalahan sederhana, mengajarkan cara berbagi, membuat pilihan dan cara bergiliran.

Melatih anak untuk mandiri

Melatih anak untuk mandiri bisa dimulai saat usia 2 hingga 6 tahun dengan beberapa cara berikut:

- **Melatih anak buang air kecil atau air besar di WC/ toilet**

Mengajarkan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) di WC / toilet bisa dimulai sejak anak usia sekitar 3 tahun. Hal ini mungkin sulit, namun harus dibiasakan. Ajarkan anak untuk menahan BAK atau BAB sampai mereka menemukan WC/ toilet. Kemudian ajarkan anak menggunakan WC atau alat yang ada di toilet. Kebiasaan ini dilakukan tidak hanya di rumah, namun juga usahakan ketika berada di luar rumah sehingga anak bisa konsisten untuk melaksanakannya.

- **Memberikan tugas untuk membersihkan dan menyimpan mainannya**

Anak perlu diajarkan untuk bertanggungjawab pada mainannya. Ajarkan anak untuk membersihkan mainannya sendiri dan tempat menyimpan mainan. Biasakan anak untuk menaruh mainannya dalam satu kotak penyimpanan dan membersihkan mainannya setelah selesai bermain. Hal ini juga mencegah mainan berceceran dan membuat rumah tidak rapi.

- **Mengajari untuk mandi sendiri**

Ketika mandi, ajarkan pada anak juga cara mandi. Ajarkan cara menggosok badan dengan sabun, cara menggosok rambut saat keramas, cara menyiram badan, dan juga cara sikat gigi. Orangtua bisa mengajarkannya secara bertahap, lalu memberi kebebasan anak untuk melakukannya sendiri.

- **Mengajari untuk berpakaian sendiri**

Ajarkan anak untuk memakai bajunya sendiri untuk melatih kemandirian. Berikan penjelasan singkat dan mudah dipahami anak sebelumnya, lalu perhatikan anak saat mempraktikkannya. Berikan sedikit bantuan apabila anak masih kesulitan melakukannya sendiri. Mulailah dengan mengajarkan memakai baju baru kemudian celana.

- **Mengajari anak memakai sepatu**

Ajarkan anak memakai dan memilih sepatu yang ingin digunakan. Ajarkan bagaimana cara menalikan sepatu dan memakai sepatu. Beri kesempatan anak untuk mencobanya sendiri dan beri sedikit bantuan apabila anak masih kesulitan. Jangan lupa berikan pujian terhadap usahanya. Pada anak usia dibawah lima tahun, bisa dimulai dengan menggunakan sepatu dengan tali perekat agar lebih mudah.

Beberapa contoh kegiatan untuk stimulasi tingkah laku sosial anak

Usia Anak	Aspek	Alat Bantu	Kegiatan	Manfaat
0-1 tahun	Mampu tersenyum dan kontak mata	Cahaya, Suara-suara	Mengajak bicara	Anak mampu bereaksi terhadap rangsangan (stimulus) sekitar
1-2 tahun	Menunjukkan rasa kasih sayang	Boneka, binatang	Memberi contoh dan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan rasa kasih sayang dengan memeluk, mengusap	Meningkatkan kepekaan/kepedulian anak terhadap orang lain/binatang
2-3 tahun	Mampu mengenali teman laki-laki dan perempuan	Boneka, teman sebaya	Mengenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan bermain bersama teman laki-laki dan perempuan, atau bermain boneka	Mengenal perbedaan jenis kelamin, meningkatkan rasa percaya diri
3-4 tahun	Bermain dengan teman sebaya	Teman sebaya dan alat permainan	<ul style="list-style-type: none"> Beri kesempatan pada anak untuk bermain dengan teman sebayanya Sediakan beberapa jenis permainan yang bisa dipergunakan bersama-sama Biasakan anak untuk meminta ijin jika akan meminjam mainan temannya, dan harus mengembalikannya Mengajari anak untuk mengikuti aturan permainan 	Melatih anak bersosialisasi dan berkomunikasi serta mengenal norma (kejujuran, sportifitas, dll)
4-5 tahun	Bermain dan bergaul dengan teman sebaya	Teman sebaya dan alat permainan	Beri kesempatan anak bermain dan bergaul dengan teman-teman.	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal orang lain, berkomunikasi dengan orang lain Percaya diri

Usia Anak	Aspek	Alat Bantu	Kegiatan	Manfaat
5-6 tahun	Dapat menjalin persahabatan yang erat dengan teman sebaya	Permainan yang bisa dimainkan bersama-masa, teman-teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Memfasilitasi dan membimbing anak untuk bergaul/ bersosialisasi dengan teman sebaya• Membimbing anak untuk mampu membedakan mana yang menjadi miliknya dan milik orang lain• Bermain bersama; ular naga, main anjing dan kucing.	<ul style="list-style-type: none">• Mengenali berbagai macam ekspresi, emosi• Anak lebih ramah, senang bergaul lebih percaya diri• Belajar mengatasi konflik ketika menghadapi masalah• Belajar toleransi dan empati• Bekerja sama/ tidak egois, kepemimpinan

